

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pneumonia merupakan suatu proses peradangan dimana terdapat konsolidasi yang disebabkan pengisian rongga alveoli oleh eksudat. Pertukaran gas tidak dapat berlangsung pada daerah yang mengalami konsolidasi, begitupun dengan aliran darah disekitar alveoli, menjadi terhambat dan tidak berfungsi maksimal. Hipoksemia dapat terjadi, bergantung pada banyaknya jaringan paru – paru yang sakit. (Somantri Irman, 2008:74)

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru – paru (alveoli). Pneumonia dapat disebabkan oleh virus, bakteri, parasite, maupun jamur. Bakteri tersering penyebab pneumonia pada balita adalah *Streptococcus pneumonia* dan *Haemophilus influenza*. (Merlinda.2019)

World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 melaporkan hampir 6 juta anak balita meninggal dunia, 16% dari jumlah tersebut disebabkan oleh pneumonia sebagai pembunuh nomor 1 di dunia. Berdasarkan data Badan PBB untuk anak – anak (UNICEF), ditahun yang sama terdapat kurang lebih 14% dari 147.000 anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia meninggal karena pneumonia. Statistkik tersebut memperlihatkan bahwa sebanyak 2-3 anak dibawah usia 5 tahun meninggal karena pneumonia setiap jamnya. Hal tersebut menyebabkan pneumonia sebagai penyebab kematian utama bagi anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia. (Niketut dan Agus, 2017:131)

Pada profil Kesehatan Republik Indonesia data tahun 2017 didapatkan angka insiden pneumonia di Indonesia sebesar 20,54 per 1000 balita. Pada tahun 2013 ditemukan kasus pneumonia balita sebanyak 571.547

kasus. Kasus tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi 657.490 kasus. Penurunan angka kasus terjadi pada tahun 2015 dengan besaran 554.650 kasus. Namun, pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan hingga sebanyak 568.146 kasus dan menurun pada tahun 2017 sebesar 511.434 kasus. (Merlinda.2019)

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), untuk Provinsi Lampung pada tahun 2017 tercatat penderita pneumonia pada balita umur <1 tahun 1.983 kasus, umur 1-4 tahun 4.290 kasus, dengan total kasus berjumlah 6.273 dengan presentase 35.09%. sedangkan untuk kasus kematian pneumonia pada balita umur <1 tahun 18 kasus, umur 1-4 tahun 27 kasus, dengan total kematian berjumlah 45 kasus. (Ditjen P2P, Kemenkes RI.2018)

Anak dengan pneumonia menyebabkan kemampuan paru mengembang berkurang sehingga tubuh bereaksi dengan bernafas cepat agar tidak terjadi hipoksia. Apabila pneumonia bertambah parah, paru akan menjadi kaku dan timbul tarikan dinding bawah kedalam. Anak dengan pneumonia dapat meninggal karena hipoksia dan sepsis, akibatnya kemampuan paru untuk menyerap oksigen menjadi berkurang yang menyebabkan sel – sel tidak bisa bekerja. (Rudan, 2008:408)

Dalam hal ini perawat dapat berperan dalam pengobatan dan pendidikan kesehatan pada keluarga sebagai, educator: memberikan pendidikan kesehatan pada keluarga terutama pada ibu untuk mengetahui lebih baik dalam mengenali gangguan pernafasan pada anak agar penanganan dapat dilakukan lebih dini, serta pada ayah untuk lebih memperhatikan kondisi lingkungan jika saat ingin merokok untuk menghindari bayi supaya tidak ikut terkena hirupan asap rokok. Care give: memperhatikan serta memberikan apa yang menjadi kebutuhan pasien, memberikan pelayanan sederhana, memperhatikan keadaan bayi hingga kompleks penanganan lebih lanjut. Kolaborator: melakukan kolaborasi terhadap tenaga kesehatan fisioterapis untuk penanganan lebih lanjut pada anak.

Konselor: memberikan solusi pada pasien untuk menghadapi kesulitan dalam menangani keadaan situasi rumah yang ada perokok aktif serta untuk discharge terhadap ibu untuk memperhatikan sirkulasi udara dirumah. (Dary dan Grace. 2019)

Berdasarkan buku register bulanan ruang neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara dari tahun 2018 – 2020. Pneumonia menjadi salah satu penyakit yang sering terjadi setiap tahunnya, dimana pada tahun 2018 ditemukan kasus pneumonia sebanyak 40 kasus dan diikuti 48 kasus pada tahun berikutnya tahun 2019. Untuk sementara pada tahun 2020 dari bulan januari sampai bulan april , kasus pneumonia sudah terhitung terjadi sebanyak \pm 15 kasus.

Berdasarkan data diatas, penulis ingin mengangkat kasus ini sebagai Laporan Tugas Akhir dalam memenuhi persyaratan pada Politeknik Kesehatan Kementrian kesehatan Tanjungkarang Prodi Keperawatan Kotabumi tahun 2019, dengan harapan klien dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan serta untuk mencapai gambaran tentang asuhan keperawatan pada klien dengan kasus pneumonia menggunakan proses keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Pneumonia pada anak menyebabkan kemampuan paru mengembang berkurang sehingga tubuh bereaksi dengan bernafas cepat, selain itu menyebabkan penyerapan oksigen menjadi berkurang. Apabila pneumonia bertambah parah dapat menyebabkan anak meninggal karena hipoksia dan sepsis. Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pneumonia pada By. M Dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi di Ruang Neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tanggal 01 – 03 April 2019”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu menggambarkan Asuhan Keperawatan Pneumonia pada By.M Dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi di Ruang Neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara 2019.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui dan mendapatkan gambaran pelaksanaan Asuhan keperawatan Pneumonia terhadap By.M Dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi di Ruang Neonatus RSUD Mayjend HM.Ryacudu Kotabumi Lampung Utara, meliputi ;Pengkajian Keperawatan, Diagnosa Keperawatan, Perencanaan Keperawatan, Implementasi, Evaluasi, dan Dokumentasi.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Sebagai wawasan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam penerapan metode penatalaksanaan Asuhan keperawatan Pneumonia pada anak.

2. Bagi Ruang Neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara

Hasil dari LTA ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan dengan Pneumonia yang ada di Ruang Neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara sesuai Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dalam perawatan dan program perencanaan program peningkatan kesehatan.

3. Bagi Prodi

Hasil Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada Pneumonia.

E. Ruang lingkup

Pelaksanaan proses keperawatan dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada tanggal 1-3 April 2019. Penulis membahas mengenai Asuhan Keperawatan Pneumonia pada By.M dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi di Ruang Neonatus RSUD Mayjen HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.